

## Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kuliah Program Studi Psikologi Angkatan 2020 Universitas Negeri Manado

Johana Rily Kojo<sup>1\*</sup>, Tellma Mona Tiwa<sup>2</sup>, Melkian Naharia<sup>3</sup>, Milan Rogahang<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado  
\*e-mail: 20101024@unima.ac.id

### ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan suatu bentuk dorongan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan sesuatu dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Motivasi belajar ini memiliki peranan besar dalam keberhasilan seseorang untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah Program Studi Psikologi angkatan 2020 Universitas Negeri Manado (UNIMA). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah Program Studi Psikologi Angkatan 2020 UNIMA yang terdiri dari 33 orang dengan menggunakan metode pengambilan sampel jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Hasil penelitian ini berdasarkan dari analisis data regresi linear terdapat adanya pengaruh yang signifikan dari kedua variabel tersebut dimana  $0.001 < 0.05$ . Kemudian nilai R (korelasi) 0.533 dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.305. Dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa.

**Kata kunci** : Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP; Motivasi belajar; Prestasi Belajar

### ABSTRACT

*Learning motivation is a form of encouragement that causes someone to do something in learning activities to achieve desired goals. This learning motivation plays a significant role in a person's success in achieving good academic achievement. The purpose of this study was to determine the effect of learning motivation on the academic achievement of KIP Kuliah scholarship recipients from the Psychology Study Program, batch 2020, Manado State University (UNIMA). This research was quantitative. Data collection methods used were questionnaires and documentation. The population in this study were 33 students receiving KIP Kuliah scholarships from the Psychology Study Program, batch 2020, using a saturated sampling method where all members of the population were sampled. The results of this study, based on linear regression data analysis, showed a significant influence of both variables, with a value of  $0.001 < 0.05$ . The R value (correlation) was 0.533 and the coefficient of determination ( $R^2$ ) was 0.305. It can be concluded that the variable Learning Motivation influences Student Academic Achievement.*

**Keywords** : KIP Scholarship Recipients; Learning Motivation; Academic Achievement

### PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai indikator utama keberhasilan suatu bangsa. Kualitas sistem pendidikan yang tinggi memberikan legitimasi serta penghormatan di tingkat internasional, sekaligus mencerminkan keberlanjutan bangsa melalui kecerdasan generasi penerus. Tingkat kemajuan suatu negara erat kaitannya dengan kualitas pendidikan masyarakatnya; semakin tinggi tingkat pendidikan generasi mendatang, semakin pesat pula kemajuan negara tersebut. Upaya melahirkan generasi berkualitas bukanlah hal yang sederhana, salah satunya disebabkan oleh tingginya biaya pendidikan tinggi di Indonesia. Kondisi tersebut sering menimbulkan pesimisme, khususnya pada kelompok masyarakat dengan keterbatasan finansial yang meyakini bahwa melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan hal sulit tanpa dukungan dana memadai. Pandangan ini sesungguhnya keliru, sebab berbagai program beasiswa kini tersedia melalui dukungan

pemerintah maupun sektor swasta, sehingga membuka peluang luas bagi mahasiswa Indonesia untuk meraih pendidikan tinggi sesuai cita-citanya.

Melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pemerintah berkomitmen untuk memberikan akses lebih adil terhadap pendidikan dengan mengalokasikan dana bantuan bagi calon mahasiswa kurang mampu secara ekonomi maupun mahasiswa berprestasi akademik maupun non-akademik. Salah satu bentuk intervensi kebijakan tersebut adalah beasiswa *Kartu Indonesia Pintar* (KIP) Kuliah yang diluncurkan pada tahun 2020 sebagai pengembangan dari program sebelumnya, yakni Bidikmisi. Program ini ditujukan untuk mendukung mahasiswa berprestasi dari keluarga kurang mampu agar dapat melanjutkan pendidikan tinggi. Bantuan yang diberikan mencakup biaya pendidikan serta kebutuhan selama masa studi di perguruan tinggi, dengan harapan dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam menempuh proses pembelajaran secara optimal.

Mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah diwajibkan memenuhi standar akademik yang telah ditetapkan, salah satunya melalui capaian *Grade Point Average* (GPA) sebagai ukuran potensi dan kinerja akademik. Regulasi terkait penghentian beasiswa ini mencakup beberapa ketentuan, antara lain: a) GPA berada di bawah 3.00 selama dua semester berturut-turut, b) mengambil cuti akademik, c) mengundurkan diri, dan d) berstatus non-aktif. Berdasarkan aturan tersebut, mahasiswa dengan GPA di bawah 3.00 selama dua semester secara otomatis kehilangan hak atas beasiswa KIP Kuliah. Hal ini menunjukkan adanya mekanisme evaluasi berkelanjutan yang memastikan penerima beasiswa mempertahankan prestasi akademiknya.

Persaingan antar mahasiswa penerima KIP Kuliah menuntut adanya tanggung jawab akademik yang tinggi, terutama dalam menjaga konsistensi capaian GPA setiap semester. Namun, sebagian penerima beasiswa kerap menunjukkan kurangnya kesadaran terhadap tanggung jawab tersebut, sehingga berimplikasi negatif terhadap kinerja akademiknya. Untuk meraih prestasi optimal, mahasiswa harus memiliki dorongan internal berupa motivasi belajar yang kuat. Dalam konteks KIP Kuliah, regulasi menetapkan bahwa mahasiswa dengan GPA di bawah 3.33 akan dikenakan sanksi berupa surat peringatan hingga pencabutan beasiswa dan pengalihan kepada mahasiswa lain. Beasiswa KIP Kuliah pada dasarnya berfungsi sebagai faktor motivasi ekstrinsik yang mendorong mahasiswa untuk terus meningkatkan GPA. Motivasi ekstrinsik muncul dari adanya persepsi mengenai konsekuensi, baik berupa penghargaan maupun sanksi. Program ini menghadirkan insentif dalam bentuk bantuan pembiayaan pendidikan sekaligus ancaman pencabutan kontrak apabila standar GPA tidak terpenuhi. Kedua faktor tersebut bekerja sebagai pemicu keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran dan pengembangan akademik.

Motivasi belajar dalam perspektif para ahli dipahami sebagai dorongan internal yang berfungsi sebagai kekuatan psikologis non-intelektual dalam diri individu untuk mendorong, mempertahankan, serta mengarahkan aktivitas belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Sardiman, 2018; Mandang, 2023; Djamarah, 2008; Uno, 2011). Sumber motivasi ini dapat timbul dari faktor intrinsik berupa keinginan untuk meraih keberhasilan, kebutuhan belajar, minat, serta cita-cita, maupun dari faktor ekstrinsik seperti pemberian penghargaan, dukungan, serta lingkungan belajar yang kondusif. Indikator motivasi belajar tercermin melalui karakteristik ketekunan dalam menghadapi tugas, ketabahan dalam menghadapi kesulitan, keberanian dalam mempertahankan pendapat, serta rasa senang dalam menemukan dan memecahkan masalah (Sardiman, 2018). Dengan demikian, motivasi belajar memiliki peran strategis dalam membentuk sikap positif, meningkatkan semangat, serta mendorong optimisme dalam mencapai prestasi akademik. Upaya penguatan motivasi perlu dilakukan melalui strategi pengembangan motivasi intrinsik yang menumbuhkan kesadaran, minat, dan aspirasi, serta motivasi ekstrinsik yang berfokus pada penciptaan lingkungan belajar kondusif, pemberian penghargaan, serta penyediaan aktivitas menantang dan menarik agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan berkelanjutan.

Pencapaian hasil belajar pada hakikatnya merupakan keluaran dari proses pembelajaran yang mencerminkan tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan belajar-mengajar (KBBI, 2023; Sudirman; Muhibbin Syah). Indikator pencapaian hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagaimana dikemukakan oleh Bloom, Syamsu Mappa, dan Muhibbin Syah, yang menegaskan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya dilihat dari aspek kognitif, tetapi juga dari perubahan sikap serta keterampilan. Faktor yang memengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal (fisiologis, psikologis, dan biologis), faktor eksternal (keluarga, sekolah, dan masyarakat), serta pendekatan belajar dalam bentuk strategi maupun metode yang diterapkan peserta didik (Slameto). Prestasi akademik tidak hanya berfungsi sebagai indikator keberhasilan individu, melainkan juga sebagai tolok ukur mutu suatu lembaga pendidikan, sehingga capaian peserta didik sekaligus merepresentasikan kualitas institusi. Evaluasi prestasi akademik umumnya dilakukan secara kuantitatif melalui tes maupun metode lain yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sugihartono et al.; Sumadi Suryabrata). Oleh karena itu, prestasi akademik dapat dipandang sebagai bentuk nyata perubahan perilaku hasil dari proses pendidikan yang dipengaruhi faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Penting bagi pendidik untuk tidak hanya menekankan penilaian pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan perkembangan ranah afektif dan psikomotorik demi tercapainya keberhasilan belajar yang menyeluruh.

Dasar penetapan judul penelitian ini bersumber dari hasil observasi awal terhadap mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado angkatan tahun 2020. Hasil pengamatan menunjukkan adanya kecenderungan mahasiswa sering tidak hadir dalam perkuliahan serta memperlihatkan rendahnya motivasi belajar. Ketentuan program beasiswa *KIP Kuliah* mengharuskan penerima mencapai *Grade Point Average* (GPA) minimal 3.00 setiap semester sebagai syarat kelanjutan beasiswa. Regulasi tersebut menuntut penerima beasiswa untuk meningkatkan motivasi belajar agar kualitas prestasi akademik tetap terjaga. Dengan demikian, keberadaan beasiswa *KIP Kuliah* tidak hanya berfungsi sebagai bantuan finansial bagi mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi, tetapi juga menjadi instrumen pendorong untuk meningkatkan prestasi akademik. Beasiswa ini pada akhirnya diposisikan sebagai bentuk penghargaan atas pencapaian belajar mahasiswa, dengan harapan dapat dimanfaatkan secara optimal guna menunjang peningkatan kinerja akademik serta menghasilkan prestasi yang unggul.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Tujuan utama penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik penerima *KIP Kuliah* Program Studi Psikologi angkatan 2020 Universitas Negeri Manado. Penelitian ini berlandaskan paradigma positivistik, di mana data numerik dianalisis menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2018; Aziz & Raharso, 2019). Pelaksanaan penelitian berlangsung di Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado pada bulan Agustus hingga September 2023. Penentuan waktu dan lokasi penelitian disusun secara terencana agar selaras dengan ketersediaan subjek penelitian serta kondisi akademik saat itu.

Populasi penelitian mencakup 33 mahasiswa penerima *KIP Kuliah* Program Studi Psikologi angkatan 2020 Universitas Negeri Manado. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, teknik *sampling* yang digunakan adalah *saturated sampling*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, karakteristik sampel mencerminkan kondisi populasi secara menyeluruh. Variabel penelitian terdiri atas variabel independen berupa motivasi belajar (X), yang didefinisikan sebagai dorongan internal mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik, serta variabel dependen yaitu prestasi belajar (Y), yang diukur melalui nilai *Grade Point Average* (GPA).

Teknik pengumpulan data dilaksanakan menggunakan kuesioner berskala *Likert* untuk mengukur indikator motivasi belajar mahasiswa, serta metode dokumentasi guna memperoleh data prestasi belajar dalam bentuk GPA. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui *pilot test* untuk memastikan validitas dan reliabilitas. Hasil uji menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,915, yang mengindikasikan konsistensi instrumen. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui serangkaian uji prasyarat, meliputi uji normalitas dan uji linearitas, sebelum dilakukan analisis regresi linier sederhana guna menguji hipotesis mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa (Sugiyono, 2017). Pemilihan teknik analisis ini ditujukan untuk menjamin adanya hubungan yang signifikan dan linear antara kedua variabel yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa penerima *Kartu Indonesia Pintar* (KIP) Kuliah pada Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado angkatan 2020, memiliki variasi yang cukup signifikan. Berdasarkan kuesioner berisi 24 butir pernyataan yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, diperoleh temuan bahwa dari 33 responden, sebanyak 7 mahasiswa dikategorikan memiliki motivasi tinggi, 20 mahasiswa berada pada kategori motivasi sedang, dan 6 mahasiswa tergolong dalam motivasi rendah. Klasifikasi tersebut ditentukan melalui rentang kelas sebesar 11 dengan skor maksimum 91 dan skor minimum 59. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas penerima beasiswa memiliki motivasi belajar pada tingkat sedang, meskipun terdapat sebagian kecil yang memperlihatkan motivasi rendah maupun tinggi. Temuan ini memperlihatkan bahwa beasiswa KIP Kuliah belum sepenuhnya mendorong terbentuknya motivasi belajar yang optimal.

Analisis lebih lanjut mengenai capaian hasil belajar mahasiswa penerima KIP Kuliah dilakukan melalui data rekam jejak akademik yang diolah untuk memperoleh *Grade Point Average* (GPA). Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa 15 mahasiswa (45,5%) mencapai kategori “Sangat Memuaskan” (GPA 3,75–4,00), 14 mahasiswa (42,4%) memperoleh kategori “Memuaskan Tinggi” (GPA 3,50–3,74), serta 4 mahasiswa (12,1%) berada pada kategori “Memuaskan” (GPA 3,00–3,49). Hasil ini menegaskan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu mempertahankan kinerja akademik yang baik, dengan hampir setengah dari jumlah responden berhasil meraih predikat tertinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerima KIP Kuliah dalam kohort ini cenderung menunjukkan prestasi akademik yang unggul, meskipun tingkat motivasi belajar yang dimiliki relatif beragam.

Keterkaitan antara motivasi belajar dengan hasil akademik memperlihatkan kecenderungan positif. Mahasiswa dengan motivasi tinggi umumnya berhasil mencapai kategori hasil belajar “Sangat Memuaskan” maupun “Memuaskan Tinggi”, meskipun terdapat seorang mahasiswa bermotivasi tinggi yang hanya memperoleh kategori “Memuaskan”. Pada kelompok mahasiswa dengan motivasi sedang, sebagian besar juga mampu mempertahankan prestasi akademik yang baik, yakni 10 mahasiswa meraih predikat “Sangat Memuaskan” dan 8 mahasiswa memperoleh “Memuaskan Tinggi”. Sementara itu, mahasiswa dengan motivasi rendah tetap menunjukkan pencapaian yang relatif baik, sebagaimana ditunjukkan oleh 2 mahasiswa yang memperoleh kategori “Sangat Memuaskan” serta 3 mahasiswa dengan kategori “Memuaskan Tinggi”. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar bukanlah satu-satunya determinan pencapaian akademik, meskipun kontribusinya tetap signifikan dalam mendorong keberhasilan belajar.

Distribusi frekuensi secara keseluruhan memperlihatkan bahwa dari 33 penerima KIP Kuliah, sebanyak 15 mahasiswa memperoleh predikat “Sangat Memuaskan”, 14 mahasiswa berada pada kategori “Memuaskan Tinggi”, dan hanya 4 mahasiswa yang meraih predikat “Memuaskan”. Hubungan ini mengisyaratkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar, semakin besar kemungkinan mahasiswa untuk

mencapai hasil akademik yang lebih baik. Namun, kenyataan bahwa sebagian mahasiswa dengan motivasi rendah tetap berhasil meraih GPA yang tinggi menunjukkan adanya pengaruh faktor lain, seperti strategi belajar, dukungan akademik, serta kondisi kesejahteraan psikologis individu. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa motivasi belajar memengaruhi hasil akademik penerima beasiswa KIP Kuliah dapat didukung oleh data empiris, meskipun hubungan tersebut tidak bersifat mutlak. Distribusi hasil penelitian disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Antara Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kuliah

Motivasi Belajar	Hasil Belajar (IPK)			Jumlah
	Dengan Pujian	Sangat memuaskan	Memuaskan	
Tinggi	3	3	1	7
Sedang	10	8	2	20
Rendah	2	3	1	6
Jumlah	15	14	4	33

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan melalui metode *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,515 untuk variabel motivasi belajar dan 0,291 untuk variabel *Grade Point Average* (GPA). Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dipastikan bahwa distribusi data bersifat normal. Temuan ini menunjukkan bahwa data telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis statistik parametrik, khususnya analisis korelasi dan regresi linier, mengingat asumsi dasar mengenai distribusi normal telah terpenuhi. Hal ini sejalan dengan kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas, yaitu apabila nilai signifikansi melebihi 0,05 maka data dapat dikategorikan berdistribusi normal dan layak digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Hasil uji linearitas menunjukkan adanya penyimpangan dari linearitas sebesar 0,246 yang lebih tinggi daripada 0,05, sehingga hubungan antara variabel motivasi belajar dengan prestasi akademik yang diukur melalui GPA dapat dianggap linear. Kondisi ini mengindikasikan adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi motivasi belajar, semakin tinggi pula nilai GPA yang diperoleh. Dengan demikian, hasil tersebut menegaskan bahwa prasyarat analisis regresi linier telah terpenuhi karena hubungan antarvariabel bersifat linear. Uji normalitas dan uji linearitas secara bersama-sama menunjukkan bahwa data penelitian layak dianalisis lebih lanjut menggunakan metode statistik parametrik, terutama untuk menguji keterkaitan antara motivasi belajar dan prestasi akademik. Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik digunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah apabila nilai signifikansi  $<0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa, sedangkan apabila nilai signifikansi  $>0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

**Tabel 1.** Analisis Regresi Linear sederhana

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.126	1	.126	<b>13.627</b>	<b>.001<sup>b</sup></b>
	Residual	.286	31	.009		
	Total	.411	32			
a. Dependent Variable: IPK						
b. Predictors: (Constant), Motivasi						

Analisis regresi linear sederhana menghasilkan nilai signifikansi 0.001. Karena  $< 0,05$  dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa penerima KIP Kuliah.

**Tabel 2.** Koefisien Regresi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.162	.157		20.160	.000
	Motivasi	.008	.002	.553	3.691	.001
a. Dependent Variable: IPK						

Pada tabel 2 diperoleh nilai pada kolom *constant* sebesar 3.162 dan motivasi sebesar 0.008. Berdasarkan persamaan regresi nilai tersebut dapat diartikan bahwa pengaruhnya bersifat positif maka setiap kenaikan satu skor pada kedua variabel tersebut akan meningkat sebesar 0.008. Hasil uji t diperoleh signifikansi  $0.000 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa.

**Tabel 3.** Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.553 <sup>a</sup>	.305	.283	.09597
a. Predictors: (Constant), Motivasi				
b. Dependent Variable: IPK				

Analisis korelasi menunjukkan nilai *R* sebesar 0,553 yang, berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2013), termasuk dalam kategori moderat. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik. Artinya, semakin tinggi motivasi

belajar yang dimiliki, maka kecenderungan prestasi akademik mahasiswa juga meningkat, meskipun korelasi tersebut tidak bersifat sangat kuat. Kondisi ini menegaskan bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi akademik, namun bukan satu-satunya faktor penentu yang mendominasi secara mutlak.

Koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,305 menunjukkan bahwa kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi akademik mencapai 30,5%, sedangkan 69,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Hal ini menegaskan bahwa meskipun motivasi belajar berperan penting, faktor eksternal seperti strategi pembelajaran, lingkungan sosial, dukungan keluarga, serta aspek psikologis turut memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan capaian akademik.

Analisis ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan meskipun hubungannya berada pada kategori moderat. Temuan ini menekankan pentingnya penerapan strategi yang lebih komprehensif untuk meningkatkan prestasi mahasiswa, tidak hanya melalui penguatan motivasi internal, melainkan juga dengan dukungan eksternal seperti penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, dukungan kelembagaan, serta penerapan pendekatan pedagogis yang relevan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan bagi kajian selanjutnya dengan mengeksplorasi variabel lain yang belum diteliti guna memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai determinan prestasi akademik (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Psikologi angkatan 2020 di Universitas Negeri Manado. Variabel yang dikaji terdiri atas Motivasi Belajar (*X*) dan Prestasi Akademik (*Y*). Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah, instrumen berupa kuesioner daring dibagikan melalui aplikasi *Google Forms* kepada 33 mahasiswa Program Studi Psikologi angkatan 2020 yang memperoleh beasiswa tersebut. Berdasarkan hasil uji prasyarat, ditemukan adanya pengaruh signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis regresi sederhana yang menunjukkan nilai *F* hitung sebesar 13,627 dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa berpengaruh positif terhadap prestasi akademik penerima beasiswa KIP Kuliah pada Program Studi Psikologi angkatan 2020 Universitas Negeri Manado. Hasil regresi menghasilkan persamaan  $Y = 3,162 + 0,008X$ , dengan nilai konstanta positif (3,162). Hal tersebut menandakan bahwa setiap peningkatan motivasi belajar sebesar satu satuan akan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa sebesar 0,008. Dari hasil regresi sederhana ini, dapat dipahami bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh positif terhadap prestasi akademik; bahkan ketika motivasi belum optimal, capaian akademik tetap berada pada nilai konstanta positif, dan peningkatan motivasi belajar akan semakin memperbesar pencapaian akademik mahasiswa.

Koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh variabel motivasi belajar terhadap pencapaian prestasi akademik mahasiswa berada pada angka 0,305 atau setara dengan 30,5%. Persentase tersebut menegaskan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 30,5% terhadap keberhasilan akademik mahasiswa, sedangkan 69,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar merupakan faktor signifikan yang layak diperhatikan dalam upaya meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Dengan demikian, pengaruh motivasi belajar terhadap capaian akademik mahasiswa penerima *KIP Kuliah* pada Program Studi Psikologi angkatan 2020 Universitas Negeri Manado dapat dikategorikan dalam tingkat moderat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Asmirawati (2016) yang menegaskan bahwa *KIP Kuliah* mampu meningkatkan dorongan belajar mahasiswa karena keberadaan beasiswa tersebut menumbuhkan pengakuan akan eksistensi mereka dalam lingkungan pembelajaran. Beasiswa yang diterima juga membuka peluang keberhasilan yang lebih besar, sebab dukungan finansial tersebut berperan penting dalam menopang kehidupan mahasiswa. Kondisi

ini menumbuhkan motivasi internal untuk belajar serta keyakinan bahwa beasiswa *KIP Kuliah* dapat mengantarkan pada keberhasilan di masa depan. Selaras dengan hasil tersebut, penelitian Arsandy et al. (2023) turut menunjukkan bahwa *KIP Kuliah* memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja akademik penerima beasiswa pada Program Studi Pendidikan Matematika angkatan 2022 Universitas Negeri Medan.

Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa motivasi belajar berpengaruh nyata terhadap prestasi akademik mahasiswa penerima *KIP Kuliah* pada Program Studi Psikologi angkatan 2020 Universitas Negeri Manado. Instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian mengungkapkan bahwa tingkat motivasi belajar berada pada kategori moderat. Motivasi belajar (X) merupakan faktor internal yang berperan dalam pencapaian tujuan akademik serta memiliki dampak terhadap prestasi mahasiswa (Y). Faktor internal ini bersumber dari dalam diri individu, dalam hal ini motivasi belajar mahasiswa, yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran, seperti meningkatkan minat dan dorongan untuk terus belajar. Sebaliknya, faktor eksternal, seperti dukungan keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan sosial, berasal dari luar diri individu dan berfungsi memperkuat proses belajar sehingga turut berkontribusi pada hasil akademik mahasiswa penerima *KIP Kuliah*. Keberadaan faktor internal dan eksternal yang saling melengkapi menjadikan mahasiswa mampu mencapai prestasi akademik optimal sesuai dengan tingkat usaha yang dicurahkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dapat diterima, ditandai dengan nilai signifikansi uji  $t < 0,05$ . Temuan ini memberikan bukti adanya pengaruh motivasi belajar terhadap capaian akademik mahasiswa penerima Beasiswa *KIP Kuliah* pada Program Studi Psikologi angkatan 2020. Dengan demikian, capaian belajar mahasiswa terbukti dipengaruhi oleh motivasi belajar, sejalan dengan penelitian Lestari et al. (2024) yang menyatakan bahwa penerima Beasiswa *KIP Kuliah* terdorong untuk meningkatkan prestasi akademiknya. Hal tersebut tercermin dari nilai determinasi  $R^2$  sebesar 0,761, yang mengindikasikan bahwa 76,1% variabel capaian belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar, sementara 23,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Hasil ini selaras dengan temuan Misro'i et al. (2022) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar mahasiswa penerima Beasiswa *KIP Kuliah* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja akademik.

Motivasi belajar dipahami sebagai faktor psikologis non-intelektual yang berperan dalam menumbuhkan gairah, kebahagiaan, serta antusiasme dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar pada hakikatnya membawa perubahan, baik dalam aspek pengetahuan, perilaku, keterampilan yang sesuai dengan potensi individu, maupun kemampuan dalam mengelola emosi (Hasanah et al., 2022). Penelitian Amelia et al. (2023) juga mengkaji variabel serupa, dengan hasil yang menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (*KIP Kuliah*) berada pada kategori baik. Hal tersebut dibuktikan dengan capaian *Grade Point Average (GPA)* atau Indeks Prestasi Kumulatif (*IPK*) rata-rata sebesar 3,70 dari 31 responden penerima Beasiswa *KIP Kuliah*. Motivasi belajar dalam konteks ini dipahami sebagai dorongan internal yang menstimulasi keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas akademik serta menjamin keberlangsungan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Hasil belajar akan semakin maksimal apabila didukung oleh motivasi belajar yang memadai. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki, maka semakin besar pula capaian akademik yang diperoleh. Sebaliknya, ketiadaan motivasi belajar yang baik akan mengakibatkan hasil pembelajaran kurang optimal. Walaupun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yang patut dicermati. Persentase sebesar 69,5% menunjukkan adanya faktor lain yang berpengaruh lebih besar di luar variabel yang diteliti. Keterbatasan tersebut mencakup proses pengumpulan data yang dilakukan melalui kuesioner, di mana jawaban responden kerap kali tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi nyata karena adanya perbedaan interpretasi dan asumsi individu, faktor kejujuran responden dalam mengisi instrumen, serta jumlah responden yang relatif kecil, yakni hanya 33 mahasiswa dari satu kelas tertentu.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian prestasi akademik mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah pada Program Studi Psikologi angkatan 2020 di Universitas Negeri Manado, dengan kontribusi sebesar 30,5%. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar lingkup penelitian ini. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai signifikansi koefisien regresi  $<0,05$  yang menyebabkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, serta nilai  $R^2$  sebesar 0,305. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin optimal pula prestasi akademik yang dapat diraih oleh mahasiswa.

Sejalan dengan simpulan tersebut, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi faktor-faktor lain yang turut berperan dalam pencapaian prestasi, tidak hanya terbatas pada motivasi belajar, melainkan juga aspek personal, dukungan sosial, serta lingkungan akademik dan keluarga. Pihak universitas direkomendasikan untuk melaksanakan evaluasi berkala terkait dampak motivasi belajar terhadap efektivitas program KIP Kuliah, sekaligus melibatkan survei guna menelusuri pengalaman akademik para penerima beasiswa. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas cakupan penelitian dengan menambah jumlah sampel, memasukkan variabel tambahan seperti jenis dan durasi beasiswa maupun dinamika perubahan status akademik, serta mempertimbangkan pendekatan analisis kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A., & Raharso, S. (2019). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 112–121.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mandang, J. (2023). Hubungan motivasi intrinsik dengan hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 45–56.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. M. (2018). Motivasi belajar dalam konteks pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(3), 210–219.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, A., dkk. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugihartono, A., dkk. (2007). Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 77–89.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi, Suryabrata. (2011). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.